



PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DIGITAL



Tim Penulis:

Dr. Edy Herianto, M.Ed. - Dina Indriyani, S.Pd., M.Pd. - Prof. Dr. Kokom Komalasari, M.Pd.
Prof. Dr. Elly Malihah, M.Si. - Dr. Susan Fitriyani, M.Pd. - Dr. Nurul Zuriah, M.Si. - Dr. Nur Wahyu Rochmadi, M.Pd., M.Si.
Dr. Rr. Nanik Setyowati, M.Si. - Dr. Ardhana Januar Mahardhani, M.KP. - Indarwati, S.Pd.
Dr. Sulton, M.Si. - Hadi Cahyono, S.Pd., M.Pd.

PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DIGITAL

Tim Penulis:

Dr. Edy Herianto, M.Ed. - Dina Indriyani, S.Pd., M.Pd. - Prof. Dr. Kokom Komalasari, M.Pd.

Prof. Dr. Elly Malihah, M.Si. - Dr. Susan Fitriasari, M.Pd. - Dr. Nurul Zuriah, M.Si. - Dr. Nur Wahyu Rochmadi, M.Pd., M.Si.

Dr. Rr. Nanik Setyowati, M.Si. - Dr. Ardhana Januar Mahardhani, M.KP. - Indarwati, S.Pd.

Dr. Sulton, M.Si. - Hadi Cahyono, S.Pd., M.Pd.



PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DIGITAL

Tim Penulis:

**Edy Herianto, Dina Indriyani, Kokom Komalasari, Elly Malihah, Susan Fitriasari,
Nurul Zuriah, Nur Wahyu Rochmadi, Rr. Nanik Setyowati, Ardhana Januar
Mahardhani, Indarwati, Sulton, Hadi Cahyono.**

Desain Cover:

Ridwan

Tata Letak:

Handarini Rohana

Editor:

Aas Masrurroh

ISBN:

978-623-459-101-9

Cetakan Pertama:

Juni, 2022

Hak Cipta 2022, Pada Penulis

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

Copyright © 2022

by Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung

All Right Reserved

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG

(Grup CV. Widina Media Utama)

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim,

Di tengah atmosfir pandemi Covid-19 kita masih diberi kekuatan untuk menuliskan hasil pemikiran reflektif mengenai kewarganegaraan digital, sebagai tindak lanjut dari kegiatan refleksi akhir tahun AP3Knl Jawa Timur yang digelar pada bulan Desember 2021 yang lalu.

Tulisan para pakar dan komunitas PPKn yang konsen terhadap masalah kewarganegaraan digital, yang dikemas dalam buku ini merupakan salah satu sumbangan ilmu pengetahuan yang diharapkan mampu memberikan penjelasan tentang fenomena aktual yang terjadi dalam masyarakat, terutama berkaitan dengan abad 21 yang dikenal sebagai era digital dan dampaknya terhadap persoalan kewarganegaraan. Bermula dari tulisan- tulisan para pakar ini, akan terus dikembangkan telaah teoritik yang dalam jangka panjang dapat membantu masyarakat terutama warga negara digital untuk bisa eksis dan masuk dalam dunia *cybergogik* dengan baik dan nyaman.

Kami memberikan apresiasi yang tinggi, pada para penulis yang telah meluangkan waktu untuk memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan dalam konteks kewarganegaraan digital. Semoga ini menjadi ladang pahala dan amal jariyah kita yang berguna bagi para mahasiswa, kaum muda dan publik yang berminat. Teriring asa dan harapan, semoga tulisan ini memberikan inspirasi bagi pembaca dan generasi millennial, yang tentunya mereka ini akan menghadapi masalah dan tantangan kehidupan yang berbeda dengan yang terjadi saat ini.

Para pakar kewarganegaraan dan komunitas PPKn, pastinya tidak akan berhenti sampai di sini. Kita semua masih akan berkarya, menulis dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan kepakaran kita masing-masing. Artikel yang dituliskan dalam buku ini diharapkan dapat memberi manfaat yang tidak ternilai bagi pengembangan keilmuan, cakrawala kewarganegaraan dan peningkatan kesejahteraan umat manusia.

Malang, Maret 2022
Ketua AP3Knl Wilayah Jawa Timur

Dr. Nurul Zuriah, M.Si.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
PEMBELAJARAN DARING BERBASIS HOTS MELALUI VARIASI AKTIVITAS PORTOFOLIO DI PRODI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN	1
A. Pengantar	1
B. Pembahasan	4
C. Penutup	19
UPAYA PEMBENTUKAN <i>DIGITAL CITIZENSHIP</i> MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS BUDAYA SEBAGAI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DIGITAL	23
A. Pengantar	23
B. Pembahasan Kajian Sesuai Tema IEEE	25
C. Tujuan Pembelajaran	41
D. Materi Pembelajaran	41
E. Metode Pembelajaran	41
F. Langkah Pembelajaran	41
G. Penutup	44
PERAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DALAM PENGEMBANGAN KEWARGANEGARAAN DIGITAL DI INDONESIA	51
A. Pengantar	51
B. Kewarganegaraan Digital	52
C. Peran PPKN Dalam Pengembangan Kewargaan Digital	57
D. Penutup	62
PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM DIMENSI KEWARGANEGARAAN DIGITAL	67
A. Pendahuluan	67
B. Pendidikan Karakter	69
C. Profil Pelajar Pancasila	71
D. Kewarganegaraan Digital	74
E. Penutup	79
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN MELALUI PENGEMBANGAN LITERASI DIGITAL WARGA NEGARA GLOBAL	83
A. Abstrak	83
B. Pendahuluan	84

C. Pembahasan	87
D. Kewarganegaraan Digital (<i>Digital Citizenship</i>)	89
E. Rekomendasi	90
F. Saran	91

SOFTSKILLS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

DI ERA DIGITAL 95

A. Pengantar	95
B. Kajian Tentang <i>Softskills</i>	99
C. Pentingnya <i>Softskills</i> Dalam Pembelajaran PKN di Era Digital	100
D. <i>Softskills</i> Dalam Pembelajaran PKN di Era Digital	102
E. Penutup	105

MEMBANGUN KEWARGANEGARAAN DIGITAL DALAM DUNIA POLITIK..... 109

A. Pengantar	109
B. Diskursus Kewarganegaraan Digital di Dunia Politik	111
C. Literasi Digital	112
D. Literasi Politik di Era Digital	114
E. Penutup	118

MODERNISASI SENI SEBAGAI PENGUATAN IDENTITAS

KEWARGAAN DIGITAL..... 121

A. Pengantar	121
B. Pembahasan	125
C. Penutup	126

PEMBELAJARAN DARING BERBASIS HOTS MELALUI VARIASI AKTIVITAS PORTOFOLIO DI PRODI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

Dr. Edy Herianto, M.Ed.

Universitas Mataram, Mataram-Nusa Tenggara Barat

A. PENGANTAR

Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak yang sangat besar dalam segala bidang kehidupan, termasuk di dalamnya adalah pendidikan. Selama ini, sebelum pandemi Covid-19, proses pembelajaran mayoritas dilaksanakan secara langsung tatap muka (luar jaringan). Namun, begitu covid-19 melanda dunia, semua aktivitas berubah menjadi pembelajaran tidak langsung tatap muka (dalam jaringan/daring). Situasi ini tentu menjadi hal baru sebagai kebiasaan baru yang sifatnya harus dilakukan oleh siapapun dan dimanapun. Bahkan di seluruh lapisan pendidikan, baik di satuan pendidikan paling rendah sampai dengan tingkat perguruan tinggi, dipaksa untuk melakukan pembelajaran daring. Sesungguhnya, pembelajaran daring bukanlah suatu kegiatan yang baru. Paling tidak pembelajaran seperti ini telah biasa secara umum dilakukan oleh Universitas Terbuka (UT) dan beberapa perguruan tinggi lainnya. UT telah memiliki perangkat pembelajaran yang sangat memadai untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran daring. Bagi UT, ada atau tidak ada pandemi covid-19, kegiatan pembelajaran tentu dilaksanakan secara daring.

Bagaimanakah hal ini terjadi di perguruan tinggi, khususnya lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) lain? Bagi LPTK, keharusan pelaksanaan pembelajaran secara daring bukanlah sesuatu yang mudah untuk dilakukan. Mengingat beberapa faktor penting sebagai pendukungnya yang harus diperhatikan. Program Studi PPKN Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Mataram merupakan salah satu prodi di LPTK yang berada di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), tidak terlepas dengan penyelenggaraan pembelajaran daring. Beberapa faktor yang menjadi kendala bagi prodi ini dalam melaksanakan pembelajaran daring, paling tidak ada 3 hal yakni dosen,

DAFTAR PUSTAKA

- [1] W. A. Lestari and Y. Maulani, "Generasi milenial yang siap menghadapi era revolusi digital (society 5.0 dan revolusi industri 4.0) di bidang pendidikan melalui pengembangan sumber daya manusia.," in *Prosiding seminar manajemen S1*, 2021, no. 1 November, pp. 1–6.
- [2] D. R. Krathwohl, "A Revision Of Bloom's Taxonomy Of Educational Objectives," *Theory Pract.*, vol. 41, no. 4, p. 302, 2002.
- [3] E. Aladag, A. Arikan, and H. Ozenoglu, "Nature education: Outdoor learning of map literacy skills and reflective thinking skill towards problem-solving.," *Think. Ski. Creat.*, vol. 40, p. 100815, 2021, doi: <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2021.100815>.
- [4] E. H. Tyas and L. Naibaho, "HOTS Learning Model Improves the Quality of Education," *Int. J. Res. -GRANTHAALAYAH*, vol. 9, no. 1, pp. 176–182, 2021, doi: [10.29121/granthaalayah.v9.i1.2021.3100](https://doi.org/10.29121/granthaalayah.v9.i1.2021.3100).
- [5] T. Jansen and J. Moller, "Teacher judgments in school exams: Influences of students' lower-order-thinking skills on the assessment of students' higher-order-thinking skills.," *Teach. Teach. Educ.*, vol. 111, p. 103616, 2022, doi: <https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103616>.
- [6] E. M. Casey, C. F. DiCarlo, and K. L. Sheldon, "Growing democratic citizenship competencies: Fostering social studies understandings through inquiry learning in tjhe preschool garden.," *J. Soc. Stud. Res.*, vol. 43, no. 4, pp. 361–373, 2019, doi: <https://doi.org/10.1016/j.jssr.2018.12.001>.
- [7] A. Alexiou and F. Paraskeva, "Enhancing self-regulated learning skills through the implementation of an e-portfolio tool.," *Procedia - Soc. Behav. Sci.*, vol. 2, no. 2, pp. 3048–3054, 2010, doi: [10.1016/j.sbspro.2010.03.463](https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.463).
- [8] A. Braunstein, V. Deutscher, J. Seifried, E. Winther, and A. Rausch, "A taxonomy of social embedding-A systematic review of virtual learning simulations in vocational and professional learning.," *Stud. Educ. Eval.*, vol. 72, p. 101098, 2022, doi: <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2021.101098>.
- [9] J. O. Brandt, M. Barth, E. Merritt, and A. Hale, "A matter of connection: The 4 Cs of learning in pre-service teacher education for sustainability.," *J. Clean. Prod.*, vol. 279, p. 123749, 2021, doi: [10.1016/j.jclepro.2020.123749](https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.123749).
- [10] E. Herianto, "How to Apply HOTS-based E-learning in Higher Education?," *Randwick Int. Educ. Linguist. Sci. J.*, vol. 2, no. 2, pp. 158–170, 2021, doi: [10.47175/rielsj.v2i2.256](https://doi.org/10.47175/rielsj.v2i2.256).

- [11] B. K. Song, "E-portfolio implementation: Examining learners' perception of usefulness, self-directed learning process and value of learning," *Australas. J. Educ. Technol.*, vol. 37, no. 1, pp. 68–81, 2020, doi: 10.14742/ajet.6126.
- [12] M. F. Baris and N. Tosun, "E-portfolio in lifelong learning applications," *Procedia - Soc. Behav. Sci.*, vol. 28, pp. 522–525, 2011, doi: 10.1016/j.sbspro.2011.11.100.
- [13] R. D. H. Pangkey and R. Mongdong, "Portfolio assessment trial on learning of citizenship in elementary school.," *Int. J. Innov. Creat. Chang.*, vol. 5, no. 5, pp. 124–135, 2019.
- [14] O. M. K. Mahasneh, "A proposed model for the university students' e-portfolio.," *J. Educ. e-Learning Res.*, vol. 7, no. 1, pp. 28–33, 2020, doi: 10.20448/journal.509.2020.71.28.33.
- [15] J. A. Macias, "Enhancing project based learning in software engineering lab teaching through an e-portfolio.," *IEEE Trans. Educ.*, vol. 55, no. 4, pp. 502–507, 2012, doi: 10.1109/TE.2012.2191787.
- [16] L. F. Kwok and Y. K. Hui, "The role of e-portfolio for smart life long learning.," *Smart Innov. Syst. Technol.*, vol. 70, pp. 327–356, 2018, doi: 10.1007/978-3-319-59454-5_11.
- [17] C.-C. Chang, C. Liang, P.-N. Chou, and Y.-M. Liao, "Using e-portfolio for learning goal setting to facilitate self-regulated learning of high school students.," *Behav. Inf. Technol.*, vol. 37, no. 12, pp. 1237–1251, 2018, doi: doi.org/10.1080/0144929X.2018.1496275.
- [18] C.-C. Chang, K.-H. Tseng, C. Liang, and T.-Y. Chen, "Using e-portfolios to facilitate university students knowledge management performance: e-portfolio vs non-portfolio.," *Comput. Educ.*, vol. 69, pp. 216–224, 2013, doi: https://doi.org/10.1016/j.compedu.2013.07.017.
- [19] L. T. W. Cheng and J. W. Wang, "Enhancing learning performance through Classroom response Systems: The effect of knowledge type and social presence.," *Int. J. Manag. Educ.*, vol. 17, no. 1, pp. 103–118, 2019, doi: https://doi.org/10.1016/j.ijme.2019.01.001.
- [20] N. Garrett, "An e-portfolio design supporting ownership, social learning, and ease of use.," *Educ. Technol. Soc.*, vol. 14, no. 1, pp. 187–202, 2011.
- [21] H. Yoon, I. Scopelliti, and C. K. Morewedge, "Decision making can be improved through observational learning.," *Organ. Behav. Hum. Decis. Proceses*, vol. 162, pp. 155–188, 2021, doi: https://doi.org/10.1016/j.obhdp.2020.10.011.
- [22] I. Z. Ichsan, "ILMIZI: Innovation Learning Model for Natural Science and Environmental Learning based on HOTS," *Int. J. Educ. Vocat. Stud.*, vol. 1, no. 6, pp. 578–584, 2019, doi: 10.29103/ijevs.v1i6.1640.

- [23] P. Kwangmuang, S. Jarutkamolpong, W. Sangboonraung, and S. Daungtod, "The development of learning innovation to enhance higher order thinking skills for students in Thailand junior high schools.," *Heliyon*, vol. 7, no. 6, p. e07309, 2021, doi: 10.1016/j.heliyon.2021.e07309.
- [24] C. Shi, P. Hu, W. Fan, and L. Qiu, "How learning effects influence knowledge contribution in online Q & A community? A social cognitive perspective.," *Decision Support Syst.*, vol. 149, p. 113610, 2021, doi: <https://doi.org/10.1016/j.dss.2021.113610>.
- [25] Z. N. Sahilanada and J. Jumino, "Kemampuan Literasi Digital Anggota Pers Mahasiswa Hayamwuruk Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro dalam Merespon Hoax.," *Anuva J. Kaji. Budaya, Perpustakaan, dan Inf.*, vol. 5, no. 1, pp. 89–99, Mar. 2021, doi: 10.14710/ANUVA.5.1.89-99.

UPAYA PEMBENTUKAN *DIGITAL CITIZENSHIP* MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS BUDAYA SEBAGAI PENDIDIKAN KEWARGANGEGARAAN DIGITAL

Dina Indriyani^[1], Kokom Komalasari^[2], Elly Malihah^[3],
Susan Fitriasari^[4]

^[1]Mahasiswa Program Doktorat Pendidikan Kewarganegaraan
Universitas Pendidikan Indonesia

Dosen di Universitas Suryakencana

^[2]^[3]^[4] Dosen di Universitas Pendidikan Indonesia

A. PENGANTAR

Fenomena globalisasi telah membawa beragam perubahan yang signifikan dalam kehidupan masyarakat terutama dalam bidang teknologi, informasi dan perkembangan ilmu pengetahuan. Globalisasi telah berhasil membuat dunia ini *borderless*, seakan tanpa batas satu dengan yang lainnya [1] [2]. Hal ini membawa beragam perubahan dalam kehidupan masyarakat baik yang bersifat positif maupun negatif. Perkembangan teknologi, informasi dan ilmu pengetahuan telah memberikan beragam kemudahan bagi manusia untuk menyelesaikan masalah-masalah kehidupan yang dimilikinya. Manusia dengan bantuan teknologi yang ada saat ini menjadikan kehidupannya lebih efektif dan efisien. Kemudahan akses informasi yang diperoleh masyarakat saat ini adalah salah satu dampak dari globalisasi. Namun demikian, globalisasi bukan tanpa dampak negatif di dalamnya. Perkembangan teknologi dan informasi yang cepat sebagai dampak munculnya globalisasi telah membuat *cultural shock* (guncangan kebudayaan) di masyarakat dunia termasuk Indonesia.

Globalisasi telah memicu dunia untuk memasuki sebuah era baru dalam kehidupan manusia, yaitu era digital. Munculnya era digital diwarnai dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi dan informasi di tengah kehidupan masyarakat. Hampir seluruh kehidupan manusia dikuasai oleh teknologi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] J. D. Lewandowski , "Disembedded Democracy? Globalization and the 'Third Way'," *European Journal of Social Theory*, pp. 115-131, 2003.
- [2] A. Giddens, *The Third Way The Renewal of Social Democracy*, Cambridge: Polity Press, 1999.
- [3] M. Murdiono, "Pendidikan Kewarganegaraan Untuk membangun Wawasan Global Warga Negara Muda," *Cakrawala Pendidikan*, pp. 349-357, 2014.
- [4] H. Martens and R. Hobbs , "How Media Literacy Supports Civic Engagement in a Digital Age," *Atlantic Journal of communication*, vol. 23, pp. 120-137, 2015.
- [5] T. Flew, "Globalization, neo-globalization and post-globalization: The challenge of populism and the return of the national," *Global Media and Communication*, pp. 1-21, 2020.
- [6] P. Roza, "Digital Citizenship: Menyiapkan Generasi Milenial Menjadi Warga Negara Demokratis di Abad Digital," *Journal Sositologi*, pp. 190-202, 2020.
- [7] E. M. Putri and R. N. Setyowati, "Implementasi Pendidikan Digital Citizenship Dalam Membentuk Good Digital Citizen Pada Siswa Labschool Unesa," *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* , pp. 580-594, 2021.
- [8] E. M. Putri and R. N. Setyowati, "Implementasi Pendidikan Digital Citizenship Dalam Membentuk Good Digital Citizen Pada Siswa Labschool Unesa," *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* , pp. 580-594, 2021.
- [9] M. Ribble and G. Bailey, *Digital Citizenship in School*, Washington DC: International Society for Technology in Education , 2007.
- [10] M. Ribble, *Digital Citizenship in Schools (3rd Edition)*, Virginia: International Society for Technology in Education , 2015.
- [11] E. Graeff, *Evaluating Civic Technology Design for Citizen Empowerment*, Massachusetts: Massachusetts Institute of Technology , 2018.
- [12] A. Rosidi, *Masa Depan Budaya Daerah*, Jakarta: Pustaka Jaya, 2010.

- [13] Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1985.
- [14] U. Fajarini, "Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter," *Sosio Didaktika*, pp. 123-130, 2014.
- [15] Suparmini, S. Setyawati and D. R. S. Sumunar, "Pelestarian Lingkungan Masyarakat Baduy Berbasis Kearifan Lokal," *Jurnal Penelitian Humaniora*, pp. 8-22, 2013.
- [16] D. Hidayat, "Permainan Tradisional dan Kearifan Lokal Kampung Dukuh Garut Selatan Jawa Barat," *Jurnal Academica*, pp. 1057-1070, 2013.
- [17] V. R. Vitasurya, "Local Wisdom for Sustainable Development of Rural Tourism, Case on Kalibiru and Lopati Village, Province of Daerah Istimewa Yogyakarta," *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, pp. 97-108, 2015.
- [18] T. Totok, "Aktualisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam PKN Sebagai Peneguh Karakter Kebangsaan," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, pp. 1-20, 2018.
- [19] T. Totok, "Aktualisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam PKN Sebagai Peneguh Karakter Kebangsaan," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, pp. 1-20, 2018.
- [20] Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- [21] N. Zuriah, "Model Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal Dalam Fenomena Sosial Pasca Reformasi di Perguruan Tinggi," *Jurnal Penelitian Pendidikan*, pp. 63-72, 2011.
- [22] U. S. Winataputra and D. Budimansyah, *Civic Education Konteks, Landasan, Bahan Ajar dan Kultur Kelas*, Bandung: Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan SPs UPI, 2007.
- [23] N. Zuriah, "Analisis Teoritik Tentang Etnopedagogik Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Wahana Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa di Perguruan Tinggi," *Jurnal Pendidikan Sains Sosial dan Kemanusiaan*, pp. 175-188, 2014.
- [24] H. Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- [25] Sakman and Bakhtiar, "Pendidikan Kewarganegaraan dan Degradasi Moral di Era Globalisasi," *Supremasi: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, Hukum dan Pengajarannya*, pp. 1-8, 2019.

- [26] D. Budimansyah, Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Memabangun Karakter Bangsa, Bandung: Widya Aksara Press, 2010.
- [27] K. Komalasari , Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi, Bandung: Refika Aditama, 2017.
- [28] E. B. Johnson, Contextual Teaching and Learning. What it is and why it's here to stay, California: Corwin Press, 2002.
- [29] K. Komalasari, "Kontribusi Pembelajaran Kontekstual untuk Pengembangan Kompetensi Kewarganegaraan Peserta Didik SMP di Jabar," *Mimbar*, pp. 47-55, 2011.
- [30] K. Komalasari, "Kontribusi Pembelajaran Kontekstual untuk Pengembangan Kompetensi Kewarganegaraan Peserta Didik SMP di Jabar," *Mimbar*, pp. 47-55, 2011.
- [31] K. Komalasari, D. Saripudin and I. S. Masyitoh, "Living Values Education Model in Learning and Extracurricular Activities to Costruct the Student's Character," *Journal of Education and Prantice*, pp. 166-174, 2014.
- [32] E. B. Johnson, Contextual Teaching and Learning. What it is and why it's here to stay, California: Corwin Press, 2002.
- [33] K. Komalasari , Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi, Bandung: Refika Aditama, 2017.
- [34] K. Komalasari, "Kontribusi Pembelajaran Kontekstual untuk Pengembangan Kompetensi Kewarganegaraan Peserta Didik SMP di Jabar," *Mimbar*, pp. 47-55, 2011.
- [35] K. Komalasari , Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi, Bandung: Refika Aditama, 2017.
- [36] N. Hadiyanta, "Penerapan Model Pembelajaran Contextktual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn," *Jurnal Kependidikan*, pp. 32-38, 2013.
- [37] Sardjiyo and P. Pannen, "Pembelajaran Berbasis Budaya: Model Inovasi Pembelajaran dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi," *Jurnal Pendidikan*, vol. 6, no. 2, pp. 83-98, 2005.
- [38] K. Komalasari and B. Maftuh, "Model Pembelajaran Indiginasi Dalam IPS Untuk Pengembangan Wawasan Multikultural Mahasiswa," *Edusentris* , pp. 39-53, 2014.

- [39] K. Komalasari, "The Living Values-Based Contextual Learning to Develop the Student's Character," *Journal of Social Sciences*, pp. 246-251, 2012.
- [40] K. Komalasari, D. Saripudin and I. S. Masyitoh, "Living Values Education Model in Learning and Extracurricular Activities to Costruct the Student's Character," *Journal of Education and Prantice*, pp. 166-174, 2014.
- [41] K. Komalasari and D. Saripudin, "The Influence of Living Values Education-Based Civiv Education Textbook on Student's Character Formation," *International Journal of Instruction*, pp. 395-410, 2018.
- [42] S. Bell, "Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future," in *The Clearing House*, Routladge, 2010, pp. 39-43.
- [43] S. Bell, "Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future," in *The Clearing House*, Routladge, 2010, pp. 39-43.

PERAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DALAM PENGEMBANGAN KEWARGANEGARAAN DIGITAL DI INDONESIA

Nur Wahyu Rochmadi
PPKn, FIS, Universitas Negeri Malang

A. PENGANTAR

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat serta pandemi covid-19 menjadikan eksistensi negara sebagai wadah dalam pelayanan kepentingan public menjadi wacana untuk didialogkan. Berbagai peristiwa terkait dengan penolakan warga negara atas kebijakan negara dalam pencegahan penyebaran virus covid-19 serta penyembuhannya merupakan indikasi dari di ragukannya eksistensi negara dalam memberikan pelayanan untuk menjamin kebaikan kehidupan warga negara. Bahkan negara harus melibatkan aparat keamanan dan pertahanan dalam implementasi kebijakan tersebut. Di sisi lain, kasus dan korban dari pandemic covid-19 belum juga terhentikan.

Kebijakan negara dalam mencegah penyebaran pandemi covid-19 secara tidak langsung menjadikan factor pendorong semakin cepatnya transformasi teknologi informasi dan komunikasi dalam berbagai kegiatan kenegaraan dan kewarganegaraan. Digitalisasi dalam pemahaman, perwujudan dan implementasi hak serta kewajiban warga negara, menjadi suatu hal yang mutlak untuk dilakukan secara digital. Maksudnya, dalam konteks kewarganegaraan, pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), dan sikap kewarganegaraan (*civic disposition*) dilakukan secara digital oleh warga negara.

Fenomena munculnya berbagai kebijakan terkait dengan pencegahan penyebaran covid-19 di atas, menjadikan semakin pesatnya akselerasi penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan bernegara dan pemerintahan, termasuk dalam konteks kewarganegaraan. Perubahan besar dalam konteks kewarganegaraan adalah adanya pergeseran perolehan pengetahuan, perwujudan tanggungjawab kewarganegaraan, serta partisipasi

DAFTAR PUSTAKA

- [1] W. A. Lestari and Y. Maulani, "Generasi milenial yang siap menghadapi era revolusi digital (society 5.0 dan revolusi industri 4.0) di bidang pendidikan melalui pengembangan sumber daya manusia.," in *Prosiding seminar manajemen S1*, 2021, no. 1 November, pp. 1–6.
- [2] D. R. Krathwohl, "A Revision Of Bloom's Taxonomy Of Educational Objectives," *Theory Pract.*, vol. 41, no. 4, p. 302, 2002.
- [3] E. Aladag, A. Arikan, and H. Ozenoglu, "Nature education: Outdoor learning of map literacy skills and reflective thinking skill towards problem-solving.," *Think. Ski. Creat.*, vol. 40, p. 100815, 2021, doi: <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2021.100815>.
- [4] E. H. Tyas and L. Naibaho, "HOTS Learning Model Improves the Quality of Education," *Int. J. Res. -GRANTHAALAYAH*, vol. 9, no. 1, pp. 176–182, 2021, doi: [10.29121/granthaalayah.v9.i1.2021.3100](https://doi.org/10.29121/granthaalayah.v9.i1.2021.3100).
- [5] T. Jansen and J. Moller, "Teacher judgments in school exams: Influences of students' lower-order-thinking skills on the assessment of students' higher-order-thinking skills.," *Teach. Teach. Educ.*, vol. 111, p. 103616, 2022, doi: <https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103616>.
- [6] E. M. Casey, C. F. DiCarlo, and K. L. Sheldon, "Growing democratic citizenship competencies: Fostering social studies understandings through inquiry learning in the preschool garden.," *J. Soc. Stud. Res.*, vol. 43, no. 4, pp. 361–373, 2019, doi: <https://doi.org/10.1016/j.jssr.2018.12.001>.
- [7] A. Alexiou and F. Paraskeva, "Enhancing self-regulated learning skills through the implementation of an e-portfolio tool.," *Procedia - Soc. Behav. Sci.*, vol. 2, no. 2, pp. 3048–3054, 2010, doi: [10.1016/j.sbspro.2010.03.463](https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.463).
- [8] A. Braunstein, V. Deutscher, J. Seifried, E. Winther, and A. Rausch, "A taxonomy of social embedding-A systematic review of virtual learning simulations in vocational and professional learning.," *Stud. Educ. Eval.*, vol. 72, p. 101098, 2022, doi: <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2021.101098>.
- [9] J. O. Brandt, M. Barth, E. Merritt, and A. Hale, "A matter of connection: The 4 Cs of learning in pre-service teacher education for sustainability.," *J. Clean. Prod.*, vol. 279, p. 123749, 2021, doi: [10.1016/j.jclepro.2020.123749](https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.123749).
- [10] E. Herianto, "How to Apply HOTS-based E-learning in Higher Education?," *Randwick Int. Educ. Linguist. Sci. J.*, vol. 2, no. 2, pp. 158–170, 2021, doi: [10.47175/rielsj.v2i2.256](https://doi.org/10.47175/rielsj.v2i2.256).

- [11] B. K. Song, "E-portfolio implementation: Examining learners' perception of usefulness, self-directed learning process and value of learning," *Australas. J. Educ. Technol.*, vol. 37, no. 1, pp. 68–81, 2020, doi: 10.14742/ajet.6126.
- [12] M. F. Baris and N. Tosun, "E-portfolio in lifelong learning applications," *Procedia - Soc. Behav. Sci.*, vol. 28, pp. 522–525, 2011, doi: 10.1016/j.sbspro.2011.11.100.
- [13] R. D. H. Pangkey and R. Mongdong, "Portfolio assessment trial on learning of citizenship in elementary school.," *Int. J. Innov. Creat. Chang.*, vol. 5, no. 5, pp. 124–135, 2019.
- [14] O. M. K. Mahasneh, "A proposed model for the university students' e-portfolio.," *J. Educ. e-Learning Res.*, vol. 7, no. 1, pp. 28–33, 2020, doi: 10.20448/journal.509.2020.71.28.33.
- [15] J. A. Macias, "Enhancing project based learning in software engineering lab teaching through an e-portfolio.," *IEEE Trans. Educ.*, vol. 55, no. 4, pp. 502–507, 2012, doi: 10.1109/TE.2012.2191787.
- [16] L. F. Kwok and Y. K. Hui, "The role of e-portfolio for smart life long learning.," *Smart Innov. Syst. Technol.*, vol. 70, pp. 327–356, 2018, doi: 10.1007/978-3-319-59454-5_11.
- [17] C.-C. Chang, C. Liang, P.-N. Chou, and Y.-M. Liao, "Using e-portfolio for learning goal setting to facilitate self-regulated learning of high school students.," *Behav. Inf. Technol.*, vol. 37, no. 12, pp. 1237–1251, 2018, doi: doi.org/10.1080/0144929X.2018.1496275.
- [18] C.-C. Chang, K.-H. Tseng, C. Liang, and T.-Y. Chen, "Using e-portfolios to facilitate university students knowledge management performance: e-portfolio vs non-portfolio.," *Comput. Educ.*, vol. 69, pp. 216–224, 2013, doi: https://doi.org/10.1016/j.compedu.2013.07.017.
- [19] L. T. W. Cheng and J. W. Wang, "Enhancing learning performance through Classroom response Systems: The effect of knowledge type and social presence.," *Int. J. Manag. Educ.*, vol. 17, no. 1, pp. 103–118, 2019, doi: https://doi.org/10.1016/j.ijme.2019.01.001.
- [20] N. Garrett, "An e-portfolio design supporting ownership, social learning, and ease of use.," *Educ. Technol. Soc.*, vol. 14, no. 1, pp. 187–202, 2011.
- [21] H. Yoon, I. Scopelliti, and C. K. Morewedge, "Decision making can be improved through observational learning.," *Organ. Behav. Hum. Decis. Proceses*, vol. 162, pp. 155–188, 2021, doi: https://doi.org/10.1016/j.obhdp.2020.10.011.
- [22] I. Z. Ichsan, "ILMIZI: Innovation Learning Model for Natural Science and Environmental Learning based on HOTS," *Int. J. Educ. Vocat. Stud.*, vol. 1, no. 6, pp. 578–584, 2019, doi: 10.29103/ijevs.v1i6.1640.

- [23] P. Kwangmuang, S. Jarutkamolpong, W. Sangboonraung, and S. Daungtod, "The development of learning innovation to enhance higher order thinking skills for students in Thailand junior high schools.," *Heliyon*, vol. 7, no. 6, p. e07309, 2021, doi: 10.1016/j.heliyon.2021.e07309.
- [24] C. Shi, P. Hu, W. Fan, and L. Qiu, "How learning effects influence knowledge contribution in online Q & A community? A social cognitive perspective.," *Decision Support Syst.*, vol. 149, p. 113610, 2021, doi: <https://doi.org/10.1016/j.dss.2021.113610>.
- [25] Z. N. Sahilanada and J. Jumino, "Kemampuan Literasi Digital Anggota Pers Mahasiswa Hayamwuruk Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro dalam Merespon Hoax.," *Anuva J. Kaji. Budaya, Perpustakaan, dan Inf.*, vol. 5, no. 1, pp. 89–99, Mar. 2021, doi: 10.14710/ANUVA.5.1.89-99.

PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM DIMENSI KEWARGANEGARAAN DIGITAL

Nurul Zuriah
Universitas Muhammadiyah Malang

A. PENDAHULUAN

Profil pelajar Pancasila yang merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, sejak di *launching* oleh kemendikbud di tahun 2020 merupakan isu aktual dan krusial yang menarik akhir-akhir ini, sejalan dengan peluncuran kurikulum prototipe dengan paradigma baru di sekolah penggerak.[1][2].

Dengan enam dimensi dan elemen utama yaitu: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Maka diharapkan para pelajar Indonesia khususnya, dengan identitas budaya Indonesia dan nilai-nilai Pancasila yang berakar dalam, masyarakat Indonesia pada masa mendatang menjadi masyarakat terbuka yang berkewarganegaraan global, dapat menerima dan memanfaatkan keragaman sumber, pengalaman, serta nilai-nilai dari beragam budaya di dunia, namun sekaligus tidak kehilangan ciri dan identitas khususnya. Dengan demikian diharapkan agar peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasi serta memersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.[3][4] [5]

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim bahwa penguatan pendidikan karakter peserta didik dapat diwujudkan melalui berbagai kebijakan Kemendikbud yang berpusat pada upaya mewujudkan Pelajar Pancasila. Mulai dari jenjang Pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Dimana Pelajar Pancasila memiliki enam ciri utama, yaitu bernalar kritis, kreatif, mandiri,

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Zuriah, “Penguatan profil pelajar pancasila di era kewarganegaraan digital.”
- [2] S. Ismail, S. Suhana, and Q. Y. Zakiah, “ANALISIS KEBIJAKAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEWUJUDKAN PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH,” *J. Manaj. Pendidik. DAN ILMU Sos.*, vol. 2, no. 1, pp. 76–84, 2021.
- [3] M. Pendidikan, D. A. N. Kebudayaan, and R. Indonesia, “Menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia,” pp. 2013–2015, 2013.
- [4] A. Samsul, “KONSEP PELAJAR PANCASILA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS DI ERA MILENIAL.” UIN Prof. KH. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO, 2021.
- [5] W. Walsiyam, “Implementasi Pendidikan Karakter Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Berbasis STEAM di SDIT Lukmanul Hakim Puring Kebumen,” in *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Pendidikan*, 2021, vol. 2, no. 1.
- [6] A. J. Juliani and A. Bastian, “PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI UPAYA WUJUDKAN PELAJAR PANCASILA,” in *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG*, 2021.
- [7] M. Zahrudin, S. Ismail, and A. Hasanah, “Penanaman Nilai Inti Pendidikan Karakter Berlandaskan Pancasila Pada Peserta Didik Di Sekolah,” *Jpa*, vol. 21, p. 161, 2020.
- [8] D. Zulkarnain, “Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas X Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Palangka Raya,” *J. Civ. Educ. Media Kaji. Pancasila dan Kewarganegaraan*, vol. 3, no. 1, p. 27, 2019.
- [9] Y. Hidayah, M. Trihastuti, and D. A. Dewie, “Kecerdasan Berideologi Calon Guru Pendidikan Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Pancasila,” *J. Al-Qiyam*, vol. 1, no. 2, pp. 74–82, 2020.
- [10] M. S. Ribble, G. D. Bailey, and T. W. Ross, “Digital Citizenship: Addressing Appropriate Technology Behavior,” *Learn. Lead. with Technol.*, vol. 32, no. 1, p. 6, 2004.
- [11] N. Zuriah, “Di Era Kewarganegaraan Digital , Peluang dan Tantangannya,” 2022.
- [12] U. Surabaya, “Isi Materi,” pp. 1–47, 2019.

- [13] P. Siswa, D. Pendidikan, S. Dasar, U. A. Dahlan, and J. K. No, "Kajian Media Pembelajaran Berbasis Interaktif untuk Memperkuat," vol. 11, no. November, pp. 283–291, 2021.
- [14] S. Ismail, U. Islam, N. Sunan, and G. Djati, "Penanaman Nilai Inti," vol. 21, pp. 157–172, 2020.
- [15] A. J. Juliani and A. Bastian, "Pendidikan Karakter sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila," *Pros. Semin. Nas. Pendidik. Progr. Pascasarj. Univ. PGRI Palembang*, pp. 257–265, 2021.
- [16] P. In, P. Lembaga, P. Mutu, and P. Lppmp, "IIRAI (IM.)"
- [17] P. Rachmadyanti, "Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal Putri Rachmadyanti Universitas Negeri Surabaya A . Pendahuluan Seiring Kemajuan Zaman Dengan Perkembangan Ilmu Dan Teknologi Yang Pesat , Mendorong Manusia Untuk Selalu Berkemba," *JPSD Vol.3 No.2*, vol. 3, no. 2, pp. 201–214, 2017.
- [18] D. I. Sd-mi, "PROFILE PELAJAR PANCASILA :"
- [19] F. Abdillah, "Tracing ' Profil Pelajar Pancasila ' Within The Civic Education Textbook : Mapping Values For Adequacy," vol. 6, no. 2, pp. 96–105, 2021.
- [20] "Digital Citizenship kelas mahasiswa." .
- [21] K. K. Digital, "Kewarganegaraan digital," pp. 2–6, 2021.
- [22] A. Sadikin and A. Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19," *Biodik*, vol. 6, no. 2, pp. 109–119, 2020.
- [23] S. M. P. N. Hiliduho, "EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Kewarganegaraan Digital Dalam Pendidikan Situasi Covid-19 Usaha Nehe," vol. 3, no. 4, pp. 1915–1921, 2021.

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN MELALUI PENGEMBANGAN LITERASI DIGITAL WARGA NEGARA GLOBAL

Ardhana Januar Mahardhani, Indarwati
Universitas Muhammadiyah Ponorogo

A. ABSTRAK

Jaringan internet semakin hari semakin maju dan banyak media digital yang berkembang. Data menunjukkan bahwa pengguna internet dengan persentase 80% dari 30 juta adalah anak dan warga masyarakat golongan anak remaja. Tingkah laku para remaja dan anak ketika menyikapi tentang tata cara penggunaan koneksi jaringan internet masih cenderung suka memberikan informasi masalah pribadi kepada publik ataupun media digital, adapun beberapa jumlah besar anak dan remaja yang ada di Indonesia yang sering mengeksplor konten-konten pornografi, baik secara sengaja atau pun tidak disengaja, kurangnya perhatian dan pengawasan para wali terkait kegiatan digital yang dilakukan oleh anak-anaknya, hal tersebut merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong terjadi “penyimpangan” dalam penggunaan jaringan internet, perundungan (*bullying*), dan kata-kata kotor di media sosial di internet, memunculkan degradasi terhadap anak dan orang dewasa, pemakaian jaringan virtual dan media sosial dapat memicu terjadinya kejahatan *cyber*.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah salah satu mata pelajaran yang diamanahkan untuk membentuk serta mengembangkan karakter para warga negaranya sesuai dengan nilai-nilai yang termuat di dalam pancasila. Serta pemahaman tentang “melek” digital terhadap seluruh peserta didik. Penulisan ini untuk memberikan alternatif atau cara mudah model pembelajaran yang biasa digunakan serta diterapkan oleh para guru PPKn terhadap para siswanya. hal tersebut ditujukan untuk mengembangkan dan menumbuhkan kebiasaan terhadap budaya literasi virtual kepada para peserta didik, supaya hal tersebut dapat membentuk

DAFTAR PUSTAKA

- [1] B. Benaziria, "Pengembangkan Literasi Digital pada Warga Negara Muda dalam Pembelajaran PPKn melalui Model VCT," *JUPIIS J. Pendidik. ILMU-ILMU Sos.*, vol. 10, no. 1, pp. 11–20, Jun. 2018, doi: 10.24114/JUPIIS.V10I1.8331.
- [2] Z. N. Sahilanada and J. Jumino, "Kemampuan Literasi Digital Anggota Pers Mahasiswa Hayamwuruk Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro dalam Merespon Hoax," *Anuva J. Kaji. Budaya, Perpustakaan, dan Inf.*, vol. 5, no. 1, pp. 89–99, Mar. 2021, doi: 10.14710/ANUVA.5.1.89-99.
- [3] M. Muchtarom, A. Y. Pramanda, and R. V. P. Hartanto, "PENGUATAN ETIKA DIGITAL PADA SISWA UNTUK MENANGGULANGI PENYEBARAN BERITA BOHONG (HOAX) DI MEDIA SOSIAL MELALUI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN," *PAEDAGOGIA*, vol. 21, no. 2, pp. 142–157, Sep. 2018, doi: 10.20961/PAEDAGOGIA.V21I2.23922.
- [4] D. Budimansyah and U. Winataputra, *Civic Education 'Konteks, Landasan, Bahan Ajar, Dan Kultur Kelas*. Bandung: Sekolah Pascasarjana UPI, 2007.
- [5] B. Yuniarto, *Pendidikan Demokrasi dan Budaya Demokrasi Konstitusional*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- [6] A. J. Mahardhani, "Menjadi Warga Negara yang Baik pada Masa Pandemi Covid-19: Perspektif Kenormalan Baru," *J. Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2020, doi: 10.24269/jpk.v5.n2.2020.pp65-76.
- [7] D. A. Dewi and Z. Ulfiyah, "PERANAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP PEMBANGUNAN KARAKTER BANGSA," *J. Pendidik. Kewarganegaraan Undiksha*, vol. 9, no. 2, pp. 499–506, Nov. 2021, doi: 10.23887/JPKU.V9I2.34152.
- [8] F. W. Ariesta, "Membangun Kebermaknaan Pembelajaran IPS di SD Melalui Social Project dan Penilaian Berkelanjutan ," <https://pgsd.binus.ac.id>, Apr. 16, 2019. <https://pgsd.binus.ac.id/2019/04/16/membangun-kebermaknaan-pembelajaran-ips-di-sd-melalui-social-project-dan-penilaian-berkelanjutan/> (accessed Mar. 03, 2022).
- [9] P. Nugroho, "Pandangan Kognitifisme dan Aplikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini," *ThufuLA J. Inov. Pendidik. Guru Raudhatul Athfal*, vol. 3, no. 2, pp. 281–304, Dec. 2015, doi: 10.21043/THUFULA.V3I2.4734.
- [10] A. Suwanda, "Konsep Kewargaan Digital," <https://skendaagroedupark.info>, Jan. 22, 2020.

<https://skendaagroedupark.info/detailpost/konsep-kewargaan-digital>
(accessed Mar. 03, 2022).

- [11] B. Benaziria, "Pengembangkan Literasi Digital pada Warga Negara Muda dalam Pembelajaran PPKn melalui Model VCT," *JUPIIS J. Pendidik. ILMU-ILMU Sos.*, vol. 10, no. 1, pp. 11–20, Jun. 2018, doi: 10.24114/JUPIIS.V10I1.8331.

SOFTSKILLS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI ERA DIGITAL

Rr Nanik Setyowati
Universitas Negeri Surabaya

A. PENGANTAR

Selama hampir 2 tahun kita mengalami pandemi yang disebut dengan nama Covid-19. Semua kegiatan mengalami perubahan dalam pelaksanaannya, termasuk dalam pendidikan. Jika sebelumnya pembelajaran dilakukan secara luring maka saat pandemi menjadi daring. Keberadaan *Coronavirus Deases* atau Covid-19 yang menyerang Indonesia pada awal bulan Maret tahun 2020 memberikan dampak yang signifikan terhadap keberlangsungan hidup manusia termasuk pada bidang sosial, ekonomi, keagamaan, kesehatan, bahkan pendidikan. Segala aktivitas yang dilakukan diharuskan untuk dilakukan dari rumah, seperti bekerja dari rumah (*Work from Home*), beribadah di rumah, bahkan melakukan belajar dari rumah yang disebut belajar secara daring (dalam jaringan) atau *Study from Home (SFH)*. Dengan model pembelajaran daring, pelaksanaan pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing dan sekolah ditutup sampai waktu yang belum ditentukan (Listyanti & Wahyuningsing, 2021). Hal tersebut sesuai dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dalam Surat Edaran nomor 36962/MPK.A/HK/2020 yang menyatakan agar seluruh kegiatan belajar mengajar baik di sekolah maupun kampus perguruan tinggi menggunakan metode daring atau *online* sebagai upaya pencegahan terhadap perkembangan dan penyebaran Covid-19 (Kemendikbud, 2020).

Pembelajaran daring atau *online* merupakan pembelajaran yang dilakukan menggunakan jaringan internet dengan akseibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Sadikin, dkk, 2020). Menurut Gusty, dkk (2020) pembelajaran melalui daring atau *online* merupakan pembelajaran yang mengandalkan teknologi komunikasi telepon, komputer, internet *email* dan sebagainya sebagai sarana mentransfer ilmu. Lisyanti & Wahyuningsing (2021) juga mengatakan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran jarak jauh menggunakan jaringan internet

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Joewono, Baby. 2020. *Optimizing You! With Brain -Based Soft skills*. Penerbit CV Embrio Publisher: Sidoarjo.
- [2] *Soft skills Solid Profesi Melejit*. Dandelion Publisher: Bogor.
- [3] **Permana, Yuda, dkk. 2021.** *Tantangan Pendidikan Indonesia dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia di Abad 21*. 1st National Conference on Education, System and Technology Informationn Tema Seminar: “Entering 5.0 era: IST enhancement for society well-being”
- [4] Setyowati, Rr Nanik dan Edy Hariyanto. *Kemanusiaan dan Peradaban*. Farha Pustaka: Sukabumi.
- [5] Setyowati, Rr Nanik, dkk. 2021. *Membumikan Pancasila*. Guneman: Bandung.
- [6] Annisa, Renata Nur dan Dinie Anggraeni Dewi Pendidikan Kewarganegaraan di Era Revolusi 4.0. *IJOIS: Indonesian Journal of Islamic Studies – Universitas Pendidikan Indonesia*. Vol.2, No.01, (2021), pp. 47-57
- [7] Listyanti, H dan Wahyuningsih, R. 2021. Manajemen Stres Orangtua dalam Pendampingan Pembelajaran Daring. *Lierasi: Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif*. 1 (1).23-48.
- [8] Gusty, S., Nurmiati, N., Muliana, M., Sulaiman, O. K., Ginantra, N. L. W. S. R., Manuhutu, M. A., ... & Hastuti, P. (2020). *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. Yayasan Kita Menulis.
- [9] Sari, P. (2015). Memotivasi Belajar dengan Menggunakan E-learning. *Jurnal Ummul Quro*, 6(2), 20-35.
- [10] Suriyati, Chairus 2021. *Pentingnya Konsep Kewarganegaraan dalam Hadapi Era Revolusi Industri 4.0 – Universitas Negeri Medan*.
- [11] Winarno. (2013). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [12] Winataputra, Udin S. dkk. (2008). *Materi dan Pembelajaran PKn SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- [13] Zubaedi, 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

MEMBANGUN KEWARGANEGARAAN DIGITAL DALAM DUNIA POLITIK

Sulton
Universitas Muhammadiyah Ponorogo

A. PENGANTAR

Sebagaimana terjadi pada banyak negara lain di dunia, dalam satu dekade terakhir penggunaan media sosial untuk berbagai kepentingan begitu populer di Indonesia, mulai dari kepentingan ekonomi, sosial, pendidikan, termasuk politik. Pada saat awal kemunculannya, penggunaan media sosial lebih dimaksudkan untuk memenuhi kepentingan interaksi pribadi, tetapi dalam waktu yang tidak terlalu lama banyak orang pada berbagai negara di dunia menyadari arti pentingnya penggunaan media sosial untuk tujuan politik [1]. Seperti bagaimana media sosial telah berkontribusi atas kemenangan Barack Obama sebagai Presiden AS, juga menjadi pemicu gelombang Arab Spring dari Tunisia, menyebar ke Libya, Mesir, Yaman, Suriah, dan Bahrain. Karenanya media sosial kemudian menjadi strategi prioritas dalam banyak kontestasi politik mulai dari pemasaran politik, kampanye politik, interaksi politik antara calon dengan pemilih, pemilihan politik, sampai dengan partisipasi politik.

Di Indonesia sendiri, penggunaan media sosial untuk membangun komunikasi politik, kampanye politik, interaksi politik, dan diskusi politik oleh partai pengusung, para calon, dan pemilih begitu terasa menyatu dalam kontestasi politik baik pada Pilpres 2019 maupun Pilkada Serentak 2020 termasuk dalam Pemilihan Bupati Ponorogo yang lalu. Di Ponorogo misalnya, jelang pilkada serentak sebagaimana dimaksud disamping facebook, masing-masing warga tidak kurang memiliki 3 (tiga) sampai dengan 5 (lima) group WA aktif yang untuk berkampanye dan mendiskusikan berbagai isu politik sekitar kontestasi politik tersebut. Bagi para calon dan partai pengusung, pilihan media sosial disamping karena jaringannya yang luas, mudah diakses, dan cepat, juga dipandang sebagai salah satu cara literasi politik yang efektif dalam memperkenalkan calon untuk membentuk persepsi dan mempengaruhi pilihan politik masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arshad, A., Hassan, S. A. (2014). Role of new media in political discussion and changing voting behavior of university students. *International Research Journal of Social Sciences*, 3 (7), 4-9
- [2] Emruli, S., & Bača, M. (2011). Internet and political communication- Macedonian case. *International Journal of Computer Science*, 8, 154-163.
- [3] Biswas, A., Ingle, N., & Roy, M. (2014). Influence of social media on voting behavior. *Journal of Power, Politics & Governance*, 2, 127-155.
- [4] Harahap, Ihsan Harapan (2020). Kampanye Pilpres 2019 melalui media sosial dan pengaruhnya terhadap demokrasi di Indonesia, *Komunikologi : Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, ISSN : 1970-8870, e-ISSN : 2528-3243
- [5] Caesaria, Sandra Desi, 2021., "Nitizen Indonesia Sangat Tidak Sopan, Ini Kata Pakar UNPAD", Kompas.com. Diakses dari <https://edukasi.kompas.com/read/2021/03/07/144034371/netizen-indonesia-sangat-tidak-sopan-ini-kata-pakar-unpad?page=all> Selasa 25 Januari 2022 Pk. 16.45
- [6] Dewi, Bestari Kumala, 2021., ""Netizen Indonesia Paling Tidak Sopan se-Asia Tenggara, Pengamat Sebut Ada 3 Faktor Penyebab", Kompas.com. Diakses dari : <https://www.kompas.com/sains/read/2021/02/26/194500523/netizen-indonesia-paling-tidak-sopan-se-asia-tenggara-pengamat-sebut-ada-3> Selasa 25 Januari Pk. 16.00
- [7] Nasrullah, Rullie, et.al, 2017. Materi Pendukung Lierasi Digital, Sekretariat TIM GLN Kemendikbud, hal. 8 <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2017/10/cover-materi-pendukung-literasi-digital-gabung.pdf>, diakses Selasa 25 Januari 2022 Pk. 06.00
- [8] Riyanto, Galuh Putri, 2021., "Jumlah Pengguna Internet Indonesia 2021 tembus 202 Juta", Kompas.com. (<https://tekno.kompas.com/read/2021/02/23/16100057/jumlah-pengguna-internet-indonesia-2021-tembus-202-juta>) diakses Selasa 25 Januari 2022 Pk. 13.00
- [9] Setu, Ferdinandus, 2020. "Hasil Survey Indeks Literasi Digital Nasional 2020 ,Akses Internet Makin Terjangkau" Biro Humas Kementerian Kominfo, https://kominfo.go.id/content/detail/30928/siaran-pers-no-149hmkominfo112020-tentang-hasil-survei-indeks-literasi-digital-nasional-2020-akses-internet-makin-terjangkau/0/siaran_pers, Selasa 25 Jan 2022 pk. 05.45

- [10] Setu, Ferdinandus, 2021., “Budaya Digital Membaik, Indeks Literasi Digital Indonesia Meningkat”, Biro Humas Kementerian Kominfo, <https://www.kominfo.go.id/content/detail/39488/siaran-pers-no-15hmkominfo012022-tentang-budaya-digital-membaik-indeks-literasi-digital-indonesia-meningkat/0/siaranpers> Senin, 24 Jan 2022 pk. 23.30
- [11] Kazakov, A. (2017). Political Aspect of Media Literacy. *International Journal of Media And Information Literacy*, 2(2), 90-98. <https://doi.org/https://doi.org/10.13187/ijmil.2017.2.90>
- [12] Tam, H. (2016). *Political Literacy and Civic Thouthfulness* (J. O'Brien & S. Duffy, eds.). Sheffield: Centre for Welfare Reform
- [13] Dudley, R. L., & Gitelson, A. R. (2010). Political Literacy, Civic Education, and Civic Engagement: A Return to Political Socialization? *Political Literacy, Civic Education , and Civic Engagement : A Return to Political Socialization ? Applied Developmental Science*, 6(4), 175–182. <https://doi.org/10.1207/S1532480XADS0604>
- [14] Denver, D., & Hands, G. (2009). Science : Does Studying Politics Make a Difference? The Political Knowledge , Attitudes and Perceptions of School Students. *British Journal of Political Science*, 20(2), 263–279. <https://doi.org/10.1017/S0007123400005809>
- [15] Brett, P. (2002, November 19). Political Literacy within Citizenship Education Initial Teacher Education. Retrieved from <https://www.researchgate.net>: https://www.researchgate.net/publication/242326572_Political_Literacy_within_Citizenship_Education_Initial_Teacher_Education
- [16] Yulianto, Muchamad, 2018., Literasi Politik dan Media Sosial, Wacana, Suara Merdeka, Selasa 3 April 2018 diakses melalui: https://fisip.undip.ac.id/wp-content/uploads/2018/01/2018-04-03-hal.04_Literasi-Politik-dan-Media-Sosial.pdf Selasa, 25 Januari 2022 Pk. 22.000
- [17] Alfian. 1981. *Pemikiran dan Perubahan Politik Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- [18] Beckley, B. T. M., Parkins, J. R., & Sheppard, S. R. J. (2006). *Public Participation in Sustainable Forest Management : A Reference Guide*. Edmonton: Sustainable Forest Management Network
- [19] Rhodes, T. (2010). *Assessing Outcomes and Improving Achievement: Tips and Tools for Using Rubrics* (T. Rhodes, ed.). Washington DC: Association of American Colleges and Universities.

MODERNISASI SENI SEBAGAI PENGUATAN IDENTITAS KEWARGAAN DIGITAL

Hadi Cahyono
Universitas Muhammadiyah Ponorogo

A. PENGANTAR

Bangsa Indonesia ialah bangsa yang kaya akan beragam suku, etnis, agama, bahasa, dan budaya. Keragaman tersebut sudah mendarah daging pada setiap masyarakat Indonesia. Kekayaan itulah yang seharusnya menjadikan bangsa Indonesia sebagai Negara yang kuat dan berbudaya. Namun kita bersama tahu bahwa gempuran demi gempuran budaya asing terus datang sehingga bangsa Indonesia harus bekerja keras memfilter seluruh pengaruh yang masuk tersebut. Modernisasi menjadi salah satu penyebab mengapa bangsa Indonesia yang walaupun mempunyai kekayaan sosial budaya belum bisa bangkit dari masalah kehilangan identitas nasional sebagai bangsa yang berbudaya.

Modernisasi menjadi isu yang selalu menyertai di semua lini kehidupan manusia. Baik pada bidang teknologi, ilmu pengetahuan, sains, ekonomi, politik, bahkan sosial budaya. Pada bidang teknologi perkembangan peralatan maupun alat bantu yang memudahkan manusia dalam melakukan kegiatan sehari-hari menjadi bagian yang tidak terpisahkan. Perkembangan ilmu pengetahuan yang di dukung dengan perkembangan pola pikir masyarakat yang cenderung sederhana menjadi harapan manusia. Selain itu, pada bidang ekonomi mengalami perubahan yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan yang serba digital dan munculnya *marketplace* di era modernisasi ini. Orang tidak lagi berjualan dan membeli barang secara konvensional namun sudah bisa dilakukan secara online dimanapun dan kapanpun. Pada bidang politik tentu mengalami hal yang sama, yaitu pada proses pemilihan pimpinan suatu Negara maupun daerah yang sudah bisa melalui proses secara virtual. Proses pengukuhan nya juga bisa dilakukan secara online.

Namun, perubahan tersebut tentu menghasilkan dampak atas perubahan sosial diantaranya terjadinya sekat sosial, terpupuknya rasa individualistik, semakin melunturkan rasa toleransi, bahkan bisa menyebabkan hilangnya identitas bangsa karena jiwa persatuan dan kesatuan diantara masyarakat tidak

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Chaudhary, "Modernization: Impact, Theory, Advantages and Disadvantages," *Int. J. Res. Educ.*, vol. 2, no. 3, pp. 34–38, 2013.
- [2] E. Rosana, "Modernisasi dan Perubahan Sosial," *J. Tapis*, vol. 7, no. 12, pp. 31–47, 2011.
- [3] A. Matondang, "Dampak Modernisasi terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat," *J. Wahana Inov.*, vol. 8, no. 2, pp. 188–194, 2019.
- [4] W. Husain, "Modernisasi dan Gaya Hidup," *Al Tajdid*, vol. 1, no. 2, pp. 85–94, 2009.
- [5] E. Febyulan, "Tari Jathilan sebagai Terapi Pada Penderita Rehabilitan Gangguan Jiwa," *J. Seni Tari Unnes*, vol. 4, no. 2, pp. 1–11, 2015, doi: DOI 10.15294/JST.V4I2.9711.
- [6] W. Susanti and Indriyanto, "Nilai Estetis Pertunjukan Tradisional Jathilan Tuo di Desa Kabupaten Magelang," *J. Seni Tari Unnes*, vol. 4, no. 1, pp. 1–14, 2017, doi: <https://doi.org/10.15294/jst.v5i1.9727>.
- [7] E. Febrina, "PENGEMBANGAN POLA GERAK TARI JATHILAN DALAM KARYA TARI 'KRENTeg,'" *J. Solah*, vol. 7, no. 2, pp. 1–10, 2017, [Online]. Available: <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/solah/article/view/22947>.
- [8] C. Barker, *Cultural Study: Theory and Practice*. London-Thousand Oaks-New Delhi: Sage Publication, 2000.
- [9] M. M. Sumaludin, "IDENTITAS NASIONAL DALAM BUKU TEKS PELAJARAN SEJARAH SMA," *Hist. J. Pendidik dan Peneliti Sej.*, vol. 1, no. 2, pp. 97–104, 2018.
- [10] D. W. Hadi, W. A. Dananto, N. Sambodo, and Woro, *Statistik Kebudayaan 2021*. Jakarta: Pusat Data dan Teknologi Informasi Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021.
- [11] H. Cooper, *The Structure of Knowledge Synthesis: A taxonomy of literature reviews*. Knowledge in Society, 1988.
- [12] A. Ramdhani, M. Ramdhani, and A. Amin, "Writing a Literature Review Research Paper: A step-by-step approach," *Int. J. Basic Appl. Sci.*, vol. 03, no. 01, pp. 47–56, 2014.
- [13] E. Febrina Aji, "Pengembangan Pola Gerak Tari Jathilan Dalam Karya Tari 'Krenteg,'" *Solah*, vol. 7, no. 2, pp. 1–10, 2017.
- [14] I. Fislela M.J., "Karya Tari Jathil Obyog Ponorogo dan Pengembangannya," *solah*, vol. 8, no. 2, pp. 1–14, 2018.

- [15] F. Nur Apriani and Sutyono, "Deskripsi Simbol Gerak Tari Jathil Obyok Masal 95-an Dalam Kesenian Reyog Obyog di Desa Pulung, Kabupaten Ponorogo," *J. Seni dan Pendidik. Seni*, vol. 16, no. 1, pp. 1–8, 2018, doi: DOI: <https://doi.org/10.21831/imaji.v16i1.22266>.

PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DIGITAL

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada dasarnya adalah belajar tentang keindonesiaan, belajar untuk menjadi manusia yang berkepribadian Indonesia, membangun rasa kebangsaan, dan mencintai tanah air Indonesia. Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu pelajaran yang dipelajari oleh setiap pelajar di Indonesia. Tujuan pendidikan kewarganegaraan yang utama adalah untuk membentuk civics intelligence. Adanya pendidikan kewarganegaraan memang penting untuk menciptakan masyarakat yang memiliki wawasan kenegaraan. Selain itu, tujuan pendidikan kewarganegaraan untuk meningkatkan kecerdasan dalam kewarganegaraan secara intelektual, sosial dan emosional serta kecerdasan warga secara spiritual.

Dengan pendidikan kewarganegaraan atau disingkat juga dengan PKn, akan membantu menumbuhkan dan menanamkan rasa nasionalisme dan nilai-nilai moral bangsa bagi pelajar sejak dini. Bahkan, pendidikan kewarganegaraan dalam perguruan tinggi menjadi mata kuliah yang wajib ada. Pelajaran PKN memiliki peran penting bagi para generasi muda yang akan menjadi warga negara sepenuhnya. Sebab PKN mengajarkan sikap saling menghargai keragaman, pembelajaran kolaboratif dan kreatifitas.

Kewarganegaraan digital merupakan konsep yang dapat digunakan untuk memberikan pengetahuan mengenai penggunaan teknologi dunia maya dengan baik dan benar. Kewarganegaraan Digital mengacu pada kemampuan setiap warga digital netizen untuk terlibat secara aktif dalam komunitas online dengan membagikan hal-hal yang lebih positif kritis dan kompeten. Komunikasi yang dibangun dalam sebuah akun dengan media internet. Jadi kewarganegaraan digital adalah keterlibatan individu dalam suatu negara yang terlibat pada komunikasi dalam jejaring atau daring.